



Inovasi Warga dalam Mengelola Sampah Plastik

Inggit Marodiyah✉

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail : inggit@umsida.ac.id

Abstrak

Sampah plastik merupakan sampah yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa terurai. Terutama barang-barang kebutuhan rumah tangga banyak sekali yang terbuat dari plastik. Hal ini karena plastik mudah ditemukan dan murah. Tapi di sisi lain, plastik menjadi momok masyarakat karena dapat mencemari lingkungan. Warga yang masih sembarangan membuang sampah akan mengakibatkan aliran sungai menjadi tersumbat sehingga dapat menyebabkan banjir. Warga sulit berhenti total dalam menggunakan benda – benda yang terbuat dari plastik tetapi yang paling memungkinkan adalah bisa memakai ulang (*reuse*), mengurangi pemakaian (*reduce*) dan mendaur ulang (*recycle*). Permasalahan yang dihadapi warga ialah bagaimana menghadapi dan menangani sampah yang sudah dihasilkan. Sehingga dengan meredam kegiatan “menyampah” warga melakukan daur ulang sampah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan, pelatihan serta pendampingan kepada Warga Desa Kajartengguli. Dimana warga diberikan penjelasan terkait sampah dan pengolahannya. Narasumber kegiatan ini dari staf DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah untuk memanfaatkan sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Warga diharap bisa berinovasi untuk mengolah sampah menjadi produk yang berguna. Hasil dari kegiatan ini yaitu warga Desa Kajartengguli merespon dengan baik dalam menyikapi sampah rumah tangga serta kemampuan warga terhadap 3R juga meningkat dan menghasilkan barang kerajinan dari sampah plastik, seperti tas dan kotak tisu dari sampah bungkus kopi.

Kata kunci: daur ulang, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, sampah

Abstract

Plastic waste is difficult waste and takes a long time to decompose. Especially many household goods that are made of plastic. This is because plastic is easy to find and cheap. But on the other hand, plastic is a scourge of society because it can pollute the environment. Residents who still carelessly throw garbage will cause the river to become clogged so that it can cause flooding. It is difficult for residents to completely stop using objects made of plastic, but what is most possible is to reuse, reduce and recycle. The problem faced by residents is how to deal with and handle the waste that has been produced. So by reducing the activity of "garbage" residents do recycling waste. The method used in this service is counseling, training and assistance to the residents of Kajartengguli Village. Where residents are given an explanation regarding waste and its processing. The resource persons for this activity were DLHK staff Sidoarjo Regency. Outreach activities and waste processing training to utilize waste into handicrafts. Residents are expected to be able to innovate to process waste into useful products. The results of this activity were that the residents of Kajartengguli Village responded well in dealing with household waste and ability to 3R also increased and produced handicrafts from plastic waste, such as bags and tissue boxes from coffee packaging waste.

Keywords: recycling; training; accompaniment; counseling; waste

Copyright (c) 2023 Inggit Marodiyah

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : inggit@umsida.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.749>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga berasal dari sampah kegiatan sehari-hari dalam berumah tangga. Dampak limbah rumah tangga pada pencemaran lingkungan, antara lain kualitas air yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan (Hasibuan, 2016). Sedangkan menurut (Agus dkk, 2018) sampah yang menumpuk dan terus menerus tidak dikelola akan mempengaruhi lingkungan, seperti lingkungan akan kotor dan kumuh. Gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif, turut menyumbang jumlah sampah yang akan dihasilkan (Indartik dkk, 2018).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa definisi sampah sendiri yaitu sisa dari suatu barang atau produk yang tidak terpakai namun masih bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang bernilai. Semua orang memiliki kewajiban untuk mengolah sampah yang ada. Hal ini termuat dalam pasal 12 UU No 18 tahun 2008, yang menyatakan bahwa semua orang wajib menangani dan mengurangi sampah dengan cara berwawasan lingkungan.

Sampah plastik merupakan sampah anorganik yang sangat membutuhkan waktu berpuluh tahun untuk terurai. Sampah plastik selalu menjadi masalah utama dalam pencemaran lingkungan, baik lingkungan tanah maupun air. Padahal plastik banyak ditemukan di sekitar kita karena harganya murah dan mudah ditemukan. Plastik menjadi unggulan dikalangan masyarakat tapi juga menjadi momok yang menakutkan di setiap belahan bumi. Karena sampah yang menumpuk sangat mempengaruhi lingkungan.

Menurut Demirbas (2011) mengelola sampah yang berkelanjutan untuk mengurangi

jumlah sampah yang dibuang kelingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Dengan seperti itu, sebagian besar sampah yang biasanya di bakar dan menyebabkan polusi. Untuk mengatasi hal seperti itu diperlukan edukasi publik untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah agar dapat meminimalkan dampak yang akan terjadi. Kepedulian masyarakat selama ini hanya sebatas mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan ditempat sampah masing-masing. Sebagian besar warga masyarakat untuk meminimalkan dan mengelola sampah belum mengetahui bagaimana cara memilah sampah dari sumbernya (Indrawati dkk, 2020). Sedangkan menurut Ramon dan Afriyanto (2015) peran masyarakat dalam mengelola sampah sesuai dengan kemampuan pribadi masing-masing. Edukasi dan kesadaran untuk mengelola sampah menjadi penting. Edukasi ialah proses dimana belajar dari tidak tahu menjadi tahu (sekarningrum, 2020).

Menurut Subekti (2010) ada tiga upaya dalam mengelola sampah yaitu melalui cara *Reuse, Reduce*, dan *Recycle* (3 R) yang merupakan kegiatan mengurangi sampah dengan menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. 1. *Reuse* (menggunakan kembali): yaitu mengurangi sampah dengan menggunakan lagi ampah tersebut apabila masih layak dipakai. 2. *Reduce* (mengurangi): yaitu mengurangi sampah dengan cara mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan sampah lagi. 3. *Recycle* (mendaur ulang): yaitu mengolah sampah menjadi produk lain yang lebih berguna.

Tujuan dari kegiatan ini adalah warga dapat mendaur ulang sampah dan dapat meningkatkan

rasa kepeduliannya terhadap sampah. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tidak gampang melainkan harus dengan pendekatan-pendekatan yang mengandung wawasan sehingga warga memahami bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan. Meskipun dimasa pandemi bukan berarti kita harus berhenti menjaga lingkungan. Sebagai smartcitizen mari bersama – sama peduli terhadap lingkungan untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu solusi untuk menghadapi permasalahan adalah dengan adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah untuk menumbuhkan semangat berinovasi masyarakat.

METODE

Metode yang dipakai pada pengabdian masyarakat ini ialah sebagai berikut:

a. Melakukan survey ke lokasi mitra

Tim melaksanakan survey pada Desa Kajartengguli dengan cara observasi langsung dan mendalam melalui wawancara bersama warga serta melihat secara langsung kondisi lingkungan sekitar.

b. Penyuluhan sampah

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai sampah dan pemanfaatannya, memberikan pendampingan dan penyuluhan dalam mengelola sampah non organik (plastik) menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Penyuluhan dan Sosialisasi ini dilakukan dengan ibu-ibu PKK Desa Kajartengguli dengan mengundang pateri yang merupakan staf pengelolaan sampah DLHK Kabupaten Sidoarjo.

c. Pelatihan Daur Ulang

Pelatihan daur ulang sampah dengan sampah plastik dari bungkus kopi. Bungkus kopi yang tidak terpakai di jadikan produk yang unik dan bernilai jual. Warga harus berinovasi untuk menjadikan bungkus kopi menjadi produk. Untuk melakukan daur ulang hanya dibutuhkan gunting dan sampah plastik. Selanjutnya dibutuhkan ketelitian saat menekuk atau merangkai lipatan menjadi suatu barang kerajinan.

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan Bersama warga agar memunculkan rasa antusiasme, sehingga warga lebih giat dalam melakukan daur ulang sampah plastik. Yang awalnya ndak paham menjadi paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengolahan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sangat dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri untuk memperhatikan sampah yang dihasilkan karena apabila hanya mengandalkan peran pemerintah maka permasalahan sampah tidak akan pernah ada habisnya. Pengolahan sampah yang paling sederhana dan menjadi kunci awal penerapan konsep 3R seperti memilah sampah organik maupun anorganik. Sudah saatnya warga mengubah mindsite sampah yang merupakan barang tidak berguna, bau dan kotor menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Pengenalan dan penerapan 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang) merupakan salah satu pendekatan yang harus

dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini antara lain :

Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Kajartengguli bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan warga mengenai sampah rumah tangga. Narasumber penyuluhan ini dari staff DLHK Kabupaten Sidoarjo. Dengan di ikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Kajartengguli. Upaya penyuluhan ini agar warga dapat mengurangi dan mengelolah sampah yang dihasilkan disetiap rumah tangga. Peran aktif warga dalam mengelolah sampah akan memberikan manfaat bersama. Warga diberi penjelasan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan sekitar. Karena hal ini sangat penting bagi kehidupan kita. Seperti lingkungan menjadi kotor sehingga mencemari air dan polusi udara. Pencemaran air ketika sampah dibuang kesungai, hal ini menghambat proses air tanah yang menjadikan air keruh dan bau. Selain itu kegiatan membakar sampah akan merusak lingkungan jika dibiarkan secara terus-menerus.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Sampah

Pelatihan Daur Ulang Sampah

Pelatihan dalam daur ulang sampah plastik menjadi pilihan pada kegiatan ini. Karena pengolahan sampah plastik khususnya membutuhkan waktu lama untuk terurai sehingga cocok untuk di daur ulang. Sampah yang dipilih berasal dari bungkus kopi yang disulap menjadi aneka kerajinan tangan. Dimulai dari bungkus kopi yang dibersihkan, lalu di gunting bagian atas dan bawah, kemudian di lipat menjadi persegi panjang dengan lebar kurang lebih 2 cm. Setelah menjadi lipatan – lipatan akan dilakukan proses merangkai menjadi produk yang diinginkan. Pada pelatihan ini, tim memberikan contoh membuat tas dan tempat tisu.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik

Pendampingan

Pendampingan ini untuk membimbing warga mensukseskan luaran pelatihan daur ulang sampah plastik. Setelah satu bulan warga akhirnya bisa membuat tas dan tempat tisu. Dibutuhkan waktu yang cukup lama karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk merangkainya dan untuk menampakkan nilai seni dari sampah itu harus inovatif.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Mitra

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa warga memahami dampak dari sampah yang dihasilkan serta meningkatkannya pemahaman untuk mengelolah sampah rumah tangga, mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang

(*recycle*). Sehingga masyarakat sudah bisa melakukan daur ulang sampah plastik menjadi kerajinan yang bernilai jual. Seperti membuat tas dan tempat tisu dari plastik bungkus kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dkk. 2018. 3r: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. E-Issn 2657-1110 [Http://Dx.Doi.Org/10.30656/Ka.V1i2.1538](http://Dx.Doi.Org/10.30656/Ka.V1i2.1538)
- Demirbas, Ayhan. 2011. Waste Management, Waste Resource Facilities And Waste Conversion Processes. Energy Conversion And Management 52 (2011) 1280–1287
- Hasibuan, R. 2016. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. Issn Nomor 2337-7216
- Indartik Dkk. 2018. Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung. Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol. 15 No.3, 2018: 195-211
- Indrawati Dkk. 2020. Diseminasi Teknologi Pengolahan Sampah Terpadu Dikabupaten Purworejo. [Http://Ejournals.Stta.Ac.Id/Index.Php/Kacane_gara](http://Ejournals.Stta.Ac.Id/Index.Php/Kacane_gara)
- Ramon A, Afriyanto. 2015. Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bnegkulu.
- Sekarningrum, Bintarsih. Dkk. 2020. Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah). Kumawula, Vol. 3, No.1, April 2020, Hal 73 – 86
- Subekti, Sri. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2010
- Tamyis Dkk, 2019. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Journal Of Science And Social Development, Vol. 1 No. 1
- Undang - Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah